
**ANALISIS FUNGSI RUANG TERBUKA HIJAU SEBAGAI
SARANA *CONNECTING PEOPLE WITH NATURE* DITENGAH
PERKOTAAN
(Studi Kasus : Tebet Eco Park Jakarta)**

Astrie Maulindawati, Nazzaruddin Khuluk

Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayanan, Jalan Raya
Jatiwaringin, RT. 03 / RW. 04, Jatiwaringin, Pondok Gede, RT.009/RW.005, Jaticempaka, Kec. Pd.
Gede, Kota Bks, Jawa Barat

Email : nazaruddin.khuluk@unkris.ac.id

ABSTRAK

Diperkotaan khususnya kota Jakarta yang sangat padat penduduk, di butuhkan RTH (Ruang Terbuka Hijau) yang memiliki fungsi sebagai tempat *connecting people with nature*. Namun, RTH yang sudah terdapat di beberapa titik di kota Jakarta nyatanya belum bisa berfungsi sebagai ruang publik yang mampu menyatukan penduduk dengan alam. Terdapat beberapa taman yang sudah di revitalisasi, salah satunya adalah Tebet Eco Park yang merupakan hasil revitalisasi taman honda tebet. Untuk mengetahui keberhasilan fungsi tebet eco sebagai sarana penghubung manusia dengan alam, maka di butuhkan sebuah penelitian untuk membuktikannya. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keberhasilan fungsi RTH di tengah kota sebagai sarana *Connecting People With Nature* dilihat dari berbagai macam aktivitas para pengunjung serta fasilitas penunjangnya.

Kata Kunci : RTH, Fungsi RTH, Alam, RTH Kota, Tebet,

ABSTRACT

In urban areas, especially the city of Jakarta which is very densely populated, green open space (Green Open Space) is urgently needed which has a function as a place to connect people with nature. However, green open spaces that already exist at several points in the city of Jakarta are in fact unable to function as public spaces that are able to unite residents with nature. There are several parks that have been revitalized, one of which is the Tebet Eco Park which is the result of the revitalization of the Honda Tebet park. To find out the successful function of Tebet Eco as a means of connecting humans with nature, research is needed to prove it. This study used a descriptive qualitative research method. The aim of this study was to find out the success of the green open space function in the middle of the city as a means of Connecting People With Nature seen from the various activities of the visitors and their supporting facilities.

Keywords: Green Open Space, Green Open Space Function, Nature, Tebet

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Diperkotaan khususnya kota Jakarta yang sangat padat penduduk, sangat di butuhkan RTH (Ruang Terbuka Hijau) yang memiliki fungsi sebagai tempat *connecting people with nature*.

Dalam UU No. 26/2007 tentang Penataan Ruang secara tegas menentukan bahwa proporsi RTH (Ruang Terbuka Hijau) kota minimal 30 % dari luas wilayah. Menurut Kepala Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Pertanahan DKI Jakarta , DKI Jakarta yang merupakan Ibu kota Indonesia hingga saat ini hanya memiliki ketersediaan RTH sebesar 9% saja.

RTH yang sudah terdapat di beberapa titik di kota Jakarta nyatanya belum bisa berfungsi sebagai ruang publik yang mampu menyatukan penduduk dengan alam. Maka dilakukanlah revitalisasi terhadap tamantaman tersebut, salah satunya adalah Taman tebet yang direvitalisasi menjadi Tebet Eco Park. Di revitalisasikannya taman tebet ini di harapkan dapat berfungsi sesuai dengan visinya sebagai tempat *connecting people with nature* di tengah perkotaan yang padat penduduk.

Tebet eco park ini memiliki visi *connecting people with nature* sehingga mengembalikan fungsi taman secara ekologi, menjadi sarana interaksi, edukasi dan rekreasi bagi masyarakat.

Untuk itu perlu diadakan penelitian agar dapat mengetahui fungsi dari tebet eco park menjadi sebagai sarana *connecting people with nature* ditengah perkotaan.

Analisis dan pendapat dari penulis sebagai instrument dalam penelitian ini sangat di utamakan karna penulis juga berperan sebagai para pengunjung

2. LANDASAN TEORI

a. Ruang Terbuka Hijau (RTH)

Menurut UU No.26, Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang, Ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor : 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan fungsi RTH yaitu :

- a) Fungsi utama (intrinsik) yaitu fungsi ekologis
- b) Fungsi tambahan (ekstrinsik) yang terdiri dari fungsi sosial budaya, ekonomi dan estetika.

Menurut (Carr, 1992), elemen desain pengembangan ruang publik terdiri dari vegetasi, penutup permukaan, penerangan, pedestrian, tempat duduk dllnya.

Zhang dan Lawson (2009) mempergunakan 3 klasifikasi aktivitas pada ruang publik , yaitu :

- a) Aktivitas proses
- b) Kontak Fisik
- c) Aktivitas Transisi

b. Ruang Terbuka Hijau Sebagai Sarana *Connecting People With Nature*

Connecting people with nature (Menyatu dengan alam) merupakan sebuah visi yang diharapkan dapat menemukan cara menarik dan menghargai hubungan antara manusia dengan alam. Setiap orang dapat menjawab panggilan untuk ‘berhubungan dengan alam’, mengenali, menikmati keindahan dan kekayaan alam di sekitarnya. (Arifin, 2017)

Keterkaitan antara ruang terbuka hijau dan *connecting people with nature* adalah dimana ruang terbuka hijau (RTH) adalah sarana terbaik untuk mulai menunjukkan keseimbangan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Pada ruang terbuka hijau terutama yang berada ditengah kota mengajak manusia untuk melestarikan alam dan berterima kasih kepada alam karna telah menggunakan sumber dari alam itu untuk kebutuhan sehari-hari. Di ruang terbuka hijau juga , alam mampu mengajak manusia untuk berhenti sejenak dari hiruk pikuk perkotaan, manusia diajak kembali ke alam dan mulai memikirkan Kesehatan. (Riyadi, 2014)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang serta perilaku yang diamati. (Mila Sari, 2022).

Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang sedang menjadi pusat perhatian saat itu. Variabel yang diteliti

pada penelitian deskriptif bisa berupa variable tunggal (satu variable) atau lebih dari satu variable. (Mila Sari, 2022).

Teknik pengumpulan data didapatkan dari hasil dokumentasi dan observasi ke lapangan secara langsung.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil

4.1.1 Pengamatan Zona dan Kegiatan Di Tebet Eco Park

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis penulis yang telah dilakukan secara langsung di Tebet Eco Park dari ke 8 zona sesuai dengan fungsinya sebagai saran berkegiatan yang berkaitan dengan alam, maka di dapatkan hasil sebagai berikut :

A. Plaza :

Plaza terletak pada taman utara tebet eco park, plaza merupakan zona pintu masuk utama ke dalam tebet eco park, tidak banyak kegiatan yang bisa di lakukan terutama yang berkaitan dengan alam. Pada zona ini merupakan *landmark* yang berisikan fasilitas seperti food court, kamar mandi, kursi untuk duduk, serta ruang pengelola.



*Gambar 1. Kondisi dan Kegiatan di Plaza
Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2023*

B. Community Lawn

Community Lawn memiliki bentuk gundukan yang memberikan kesan membagi area disana sehingga menjadi beberapa ruang, pada zona ini juga terdapat area tempat duduk

untuk bersantai dan berkumpul.



Gambar 2. Kondisi dan Kegiatan di Community Lawn

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

C. Thematic Garden

Zona thematic garden ini berada di sekitaran sungai yang ada di Tebet Eco Park, salah satu zona yang menjadi spot foto terbaik, karna pada zona ini memiliki desain yang indah mulai dari pola lantainya, pemilihan tanaman dan tata letaknya hingga terdapat patung-patung hewan sebagai hiasan. Pada zona ini pengunjung dapat melakukan aktivitas berfoto



Gambar 3. Kondisi di Thematic Garden

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

D. Infinity Link Bridge

Merupakan sebuah jembatan yang menghubungkan antara kedua taman (taman tebet utara – taman tebet selatan). zona ini berfungsi juga sebagai area olahraga yaitu para pengunjung harus berjalan diatas jembatan ini dengan bentuk yang naik – turun dan berliku-liku, pada jembatan ini juga para pengunjung bisa melihat tebet eco park dari

atas.



Gambar 4. Kondisi & Kegiatan di Infinity Link Bridge

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

A. Children Playground

Pada zona ini merupakan zona bermain anak dengan konsep outdoor, zona ini memfasilitasi anak-anak untuk bermain dan berpetualang di alam. Pada zona ini juga memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan satu sama lainnya dan bermain bersama-sama.



Gambar 5. Kondisi & Kegiatan di Children Playground

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

B. Wetland Boardwalk

Zona ini berada di taman tebet bagian selatan, zona ini merupakan zona basah karna fungsi zona ini adalah sebagai zona pengendali banjir dan penjaga kualitas air yang ada di tebet eco park. Kegiatan yang bisa di lakukan di zona ini adalah berjalan menyusuri jalan kayu ini dengan suasana seperti di dalam

hutan.

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023



Gambar 6. Kondisi & Kegiatan di Wetland Boardwalk

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

C. Community Garden

Zona ini memiliki bentuk yang hampir mirip dengan plaza, pada zona ini banyak pengunjung yang beraktivitas seperti duduk santai, berkumpul bersama, dan olahraga seperti senam irama dan yoga.



Gambar 7. Kondisi & Kegiatan di Community Garden

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

D. Forest Buffer

Zona ini terletak di paling selatan taman dan terletak di pinggir jalan sehingga zona ini menjadi peredam kebisingan yang berasal dari suara kendaraan yang melintas. Zona ini terletak dekat dengan community lawn dengan tujuan sebagai penunjang kegiatan sosial dan edukasi terhadap jenis-jenis tumbuhan yang ada.



Gambar 8. Kondisi & Kegiatan di Forest Buffer

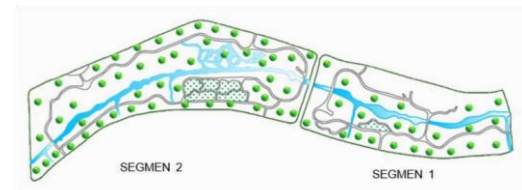
4.2.1 Pengamatan Kondisi Tebet Eco Park

Kondisi Tebet Eco Park dilihat dari vegetasi, elemen desain dan suasana alam yang memaksimalkan fungsi RTH sebagai Sarana *Connecting people With Nature* :

A. Persebaran Vegetasi

Vegetasi merupakan elemen yang berkaitan dengan iklim mikro mencakup semua tanaman yang dirancang dalam tapak baik sebagai peneduh, maupun vegetasi penutup permukaan.

Pada tebet eco park, terdapat lebih dari 1500 pohon yang ditanam di taman ini, terdiri dari berbagai jenis tumbuhan, seperti pohon peneduh, tanaman hias, dan tanaman pengendali air.



Gambar 9. Persebaran vegetasi di Tebet Eco Park
Sumber : Data Pribadi,2023

Berdasarkan pada gambar 9. dapat di ketahui bahwa pola persebaran vegetasi di tebet eco park lebih banyak terdapat di segmen 2 (Taman Selatan).



Gambar 10. Persebaran vegetasi pada segmen 1 (Taman Utara)

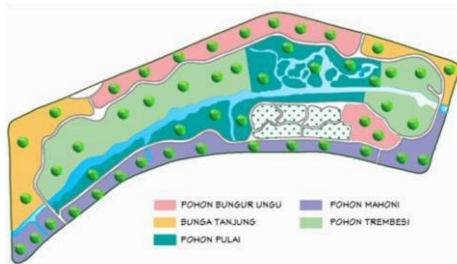
Sumber : Data Pribadi,2023

Berdasarkan hasil pengamatan, pada segmen 1 (taman utara) vegetasi di dominasi oleh vegetasi yang memiliki nilai estetika.



Gambar 11. Kondisi vegetasi pada segmen 1 (Taman Utara)

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023



Gambar 12. Persebaran vegetasi pada segmen 2 (Taman Selatan)

Sumber : Data Pribadi,2023

Berdasarkan hasil pengamatan, pada segmen 2 (taman selatan) vegetasi di dominasi oleh vegetasi yang memiliki fungsi terhadap lingkungan, seperti peneduh, penyerapan air, penyerah karbondioksida dan *buffer* kebisingan.



Gambar 13. Kondisi vegetasi pada segmen 2 (Taman Selatan) Sumber :

Dokumentasi Pribadi,2023

B. Elemen Desain

Elemen desain merupakan fasilitas yang harus ada pada ruang terbuka hijau. Pada Tebet Eco Park elemen desain menjadi fasilitas penunjang kegiatan serta penambah suasana alam saat berada di Tebet Eco Park. Elemen desain ini terdiri dari, bangku taman, tempat sampah, pedestrian, lampu jalan dan penanda.



Gambar 14. Pola pedestrian & persebaran lampu taman di Tebet Eco Park

Sumber : Data Pribadi,2023

Berdasarkan pada gambar 14. ,pola pedestrian memutar mengelilingi taman, pedestrian ini digunakan sebagai *jogging track* bagi para pengunjung yang ingin berolahraga, berdasarkan pada gambar 14. Juga dapat diketahui letak lampu taman pada tiap segmennya, lampu taman di letakan dengan jarak sekitar 7 meter, pada tiap tiang lampu terdapat cctv untuk menjaga keamanan dan memantau kegiatan dari para pengunjung.

Pada segmen 2 (taman selatan), fasilitas bangku taman dan tempat sampah lebih banyak di tempat kan disini, karna pada segmen ini dominan dengan aktivitas yang berkaitan dengan aktivitas bergerak lebih (lari, jalan santai dll) maka bangku taman di segmen ini di letakan kurang lebih pada tiap jarak 10 m.



Gambar 15. Bangku taman pada segmen 2 (Taman Selatan)

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

Berbeda dengan segmen 1 (taman utara), jarang terdapat bangku pada pinggir jalan atau lintasan *jogging track*, karna pada

segmen ini dominan dengan aktivitas yang lebih santai (piknik, duduk santai dll), jadi lebih banyak zona yang menyediakan tempat duduk pada segmen 1 ini.

C. Suasana

Suasana pada ruang terbuka hijau sangat mempengaruhi kegiatan dan fungsi dari taman tersebut.

Pada segmen 1 (taman tara) suasana di buat lebih seperti taman bunga dengan memperhatikan estetika dari vegetasi dan lingkungan sekitarnya, sedangkan pada segmen 2 (segmen selatan) suasana di buat lebih rimbun dan asri seperti berada di tengah hutan dengan pemilihan vegetasi peneduh dan penghasil oksigen yang mendominasi pada segmen ini.



Gambar 16. Suasana taman pada segmen 2 (Taman Selatan)

Sumber : Dokumentasi Pribadi,2023

4.2 Pembahasan

4.2.1 Fungsi RTH sebagai sarana *Connecting People With Nature* sesuai dengan Zona – Zona Di Tebet Eco Park

Berdasarkan pendapat dari Prof.Hadi Susilo Arifin *Connecting people with nature* (Menyatu dengan alam) merupakan sebuah visi yang diharapkan dapat menemukan cara menarik dan menghargai hubungan antara manusia dengan alam. Setiap orang dapat menjawab

panggilan untuk ‘berhubungan dengan alam’, mengenali, menikmati keindahan dan kekayaan alam di sekitarnya.

Berdasarkan teori dan pendapat diatas, kegiatan yang dapat di lakukan untuk berhubungan dengan alam diantaranya yaitu berjalan kaki menikmati suasana alam, bersantai di ruang terbuka, berlatih menanam tanaman dan lain sebagainya.

Tabel 1. Aktivitas pada zona-zona di tebet eco park

Aktivitas	Zona Di Tebet Eco Park							
	Plaza	Community Lawn	Thematic Garden	Infinity Link Bridge	Children Playground	Wetland Boardwalk	Community Garden	Forest Buffer
Berjalan santai		0	0	0		0	0	0
Jogging			0	0				0
Duduk Santai	0	0	0		0	0	0	
Mengenal Tumbuhan		0	0				0	0
Bermain		0			0			
Berkumpul	0	0			0		0	
Olahraga ringan		0					0	
Menanam tanaman							0	0

Sumber : Data Pribadi, 2023

Berdasarkan tabel 4.1, zona yang ada pada tebet eco park tidak semuanya dapat dijadikan wadah aktivitas pengunjung terutama yang berkaitan dengan alam, namun tiap zona saling terhubung dan memfasilitasi aktivitas lainnya , zona pada tebet eco park menjadi wadah bagi aktivitas yang berbeda , hal ini dapat di simpulkan jika tebet eco park memiliki zona yang cukup baik untuk mewedahai berbagai macam aktivitas para pengunjung dengan mengutamakan aktivitas yang berkaitan dengan alam.

4.2.2 Kondisi Tebet Eco Park sebagai sarana *connecting people with nature* di tengah perkotaan

Menurut (Carr, 1992) elemen desain pengembangan ruang publik terdiri dari vegetasi, penutup permukaan, penerangan, tempat duduk, tempat sampah, telepon umum, pedagang kaki lima, WC Umum, Scuprute, signage, jalur pedestrian, tempat parkir.

Persebaran vegetasi pada tebet eco park sudah cukup baik dan sudah terdiri dari

pohon dan tanaman yang memiliki fungsi ekologi, , hal ini juga memberikan tebet eco park memiliki kondisi yang cukup asri dan sangat terasa alamnya, sehingga para pengunjung bisa berkegiatan dengan suasana menyatu dengan alam.

Berdasarkan pada pengamatan, tanda dan juga fasilitas jalur pedestrian di tebet eco park sudah cukup baik, memberikan kesan rapih dan estetik.

Sehingga dapat di ketahui bahwa kondisi tebet eco park berhasil sebagai penunjang fungsi tebet eco park sebagai sarana *connecting people with nature* di tengah perkotaan.

5 KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengamatan diketahui bahwa dari 8 zona yang ada di tebet eco tidak keseluruhan zona tersebut dapat menjadi penunjang fungsi Tebet eco park menjadi sarana *connecting people with nature*, pada zona tidak semua memiliki fasilitas penunjang untuk para pengunjung berkegiatan yang berhubungan dengan alam.

Namun pada hasil analisis dan pengamatan kondisi tebet eco park, di lihat dari dari vegetasi, elemen desain dan suasana alam sudah mampu berhasil menjadi RTH yang menghubungkan manusia dengan alam, melalui fasilitas dan kondisi pada tebet eco park ini membuat pada pengunjung seolah kembali ke alam.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, H. S. (2017, Juni 4). *BERHUBUNGAN DENGAN ALAM "Connecting People to Nature" – MULAILAH DARI PEKARANGAN*. Retrieved from Hadi Susilo Arifin'S Blog:

<https://hsarifin.staff.ipb.ac.id/2017/06/04/berhubungan-dengan-alamconnecting-people-to-naturemulailah-dari-pekarangan/>

DR. Ir. Ning Purnomohadi, M. (2006). *RUANG TERBUKA HIJAU*. Jakarta: DIREKTORAT jENDERAL PENATAAN RUANG.

Hidayat, F. (2020). IDENTIFIKASI FASILITAS DAN AKTIVITAS MASYARAKAT DI RTH PUTRI KACAMAYANG PEKANBARU. *itenas repository*, 11-26.

Mila Sari, T. S. (2022). *Metodologi Penelitian*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI.

Sujarto, E. B. (2005). Kota Berkelanjutan.

Supriatna, S. A. (2017). Identifikasi FaktorFaktor Yang Berpengaruh Terhadap Daya Tarik Kunjungan Masyarakat Pada Taman Tematik Di Kota Bandung. *UPT PERPUSTAKAAN*, 16.